

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Judul yang diangkat penulis dalam penulisan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) “Taman Burung Berkicau di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Rekreasi, Penangkaran, Komunitas, Kompetisi dan Jual Beli)”. Penjelasan tiap kata tentang judul yang diangkat penulis sebagai berikut:

- Taman : Merupakan sebuah tempat yang terencana atau direncanakan yang menyajikan sebuah alam berbentuk tubuhan atau tanaman alami, biasanya diluar ruangan (Rubai, 2013).
- Wisata : Ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, baik individu maupun kelompok yang bersifat menghibur diri untuk penyegaran jasmani dan rohani (Rubai, 2013).
- Burung Berkicau : Merupakan salah satu jenis burung yang dapat mengeluarkan atau mempunyai suara yang merdu (Iskandar, 2015).
- Bandungan : Adalah sebuah kecamatan baru di Kabupaten Semarang yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Jambu. Kecamatan ini merupakan salah satu dari 19 kecamatan di Kabupaten Semarang yang memiliki 10 Desa (Pratama, 2014).
- Rekreasi : Penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan atau piknik (KBBI, 2018).
- Penangkaran : Tempat, pembiakan, proses, cara, perbuatan

- menangkarkan atau membiakkan (KBBI, 2018).
- Komunitas: : Kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, masyarakat atau paguyuban (KBBI, 2018).
- Kompetisi: : Pertandingan untuk merebut kejuaraan dalam gabungan perkumpulan atau komunitas (KBBI, 2018).
- Jual Beli: : Persetujuan saling mengikat antara penjual, yakni pihak yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai pihak yang membayar harga barang yang dijual (KBBI, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan tiap kata di atas tentang judul “Taman Burung Berkicau di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Rekreasi, Penangkaran, Komunitas, Kompetisi dan Jual Beli)” yaitu: Sebuah tempat terencana atau direncanakan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang menyajikan sebuah alam berbentuk taman yang berisi Burung Berkicau bertujuan untuk menghibur atau menyegarkan jasmani rohani seseorang yang didalamnya berisi kompetisi, penangkaran, komunitas, dan jual beli burung berkicau.

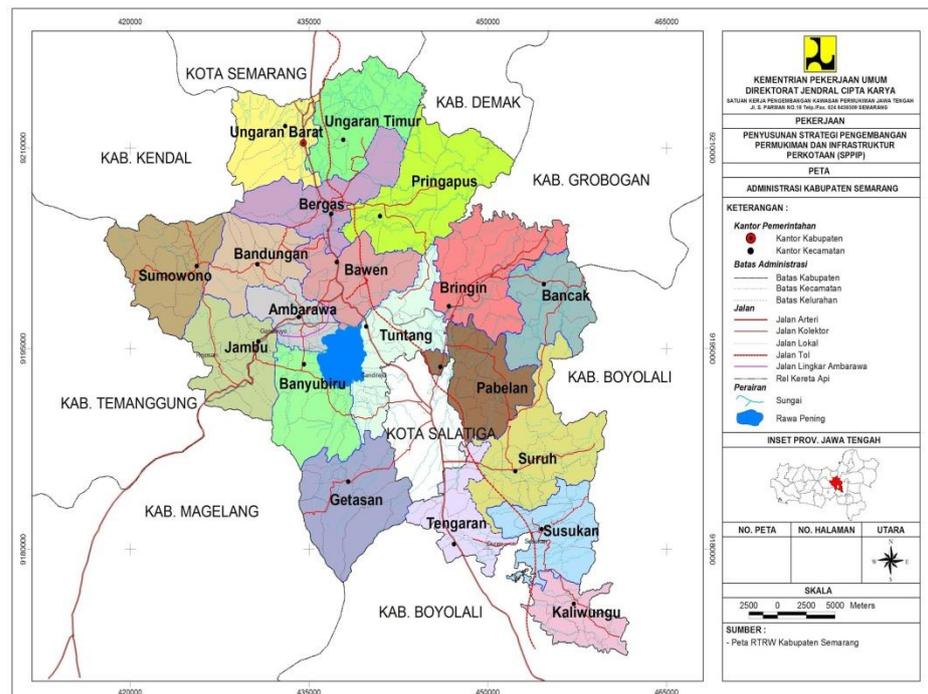
1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran Umum Bandungan

Bandungan adalah sebuah kecamatan baru di Kabupaten Semarang yang merupakan pemekaran dari sebagian Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Jambu. Kecamatan ini merupakan salah satu dari 19 kecamatan di Kabupaten Semarang. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 Lembar 1408-541 Sumowono, 1408-523 Grabag dan 1408-542 Ungaran, Kecamatan Bandungan dalam koordinat UTM terletak antara 425275 – 435093 mT dan 9197640 – 9205676 mU. Posisi ini menyebabkan Kecamatan Bandungan berada

pada wilayah iklim tropis. Relief daerah Kecamatan Bandungan berada pada ketinggian lebih dari 400 meter dari permukaan laut berdampak pada suhu udara di wilayah ini relatif sejuk (Data Strategis Kecamatan Bandungan, 2015).

Kecamatan Bandungan memiliki luas wilayah 48,23 Km². Kecamatan yang diresmikan pada tanggal 1 Januari 2007 ini terbagi menjadi 9 desa dan 1 kelurahan. Desa dan kelurahan di Kecamatan Bandungan adalah Desa Mlilir, Desa Duren, Desa Jetis, Desa Sidomukti, Desa Kenteng, Desa Candi, Desa Banyukuning, Desa Jimbaran, Desa Pakopen dan Kelurahan Bandungan. Wilayah terluas berdasarkan data statistik dari BPS Kabupaten Semarang adalah Desa Candi sedangkan desa dengan luas wilayah tersempit adalah Desa Jimbaran (Data Strategis Kecamatan Bandungan, 2015).



Gambar 1 Peta Kabupaten Semarang
Sumber: DPU Kab.Semarang, 2015

Pasar Bandungan merupakan salah satu pasar yang berada di Jalur wisatawan. Lokasi pasar sangatlah strategis, tepat di jalan utama Bandungan. Pasar Tradisional Bandungan sangat menarik untuk

dikunjungi, karena pasar ini di kenal sebagai Pasar Wisata. Pertama kali memasuki pasar, kita di suguhi los kayu yang bersih dan tertata dengan rapi. Walau hanya terdiri dari dua lajur, pasar terlihat penuh karena tiap los berbentuk seperti bertumpuksehingga bisa menampung lebih banyak barang di atasnya. Bahkan beberapa barang dagangan juga digantung di atas. Lantainya bersih tidak ada sampah atau air tergenang seperti kebanyakan pasar tradisional. Kita juga tidak akan mencium bau-bauan yang menyengat hidung. Komoditas yg dijual kebanyakan berupa sayuran, buah dan makanan khas Bandungan. Avokad, jeruk *baby*, pisang dan kelengkeng adalah komoditas yang paling banyak di dagangkan. Kita juga bisa membeli oleh-oleh makanan khas Bandungan seperti kerupuk opak, tahu serasi, dan torakur. Bagi pencinta tanaman hias, kita bisa membelinya di sepanjang trotoar jalan tepatnya di depan kantor Kecamatan Bandungan yang tak jauh dari lokasi pasar. Pasar bersebelahan dengan Taman Wisata *New Bandungan Indah Waterpark and Family Resort*. Tapi orang lebih mengenalnya dengan sebutan Taman PJKA Bandungan. Sebuah taman yang menyediakan kolam renang, taman dan arena bermain untuk anak (Wikipedia.org).

1.2.2 Gambaran Wisata Kabupaten Semarang dan Potensi Taman Burung di Kecamatan Bandungan

Dengan diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2014, yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para stakeholders kepariwisataan menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah dan diuntut untuk berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata yang menjadi modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata daerah.

Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik tempat wisata (Tahwin, 2003).

Menurut (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2017) menyebutkan naiknya kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang itu tak terlepas dari banyaknya destinasi wisata, seperti di Candi Gedong Songo dan Umbul Sido Mukti. Tak hanya itu, di tempat-tempat wisata pihak Pemerintah Kabupaten Semarang juga kerap menggelar *event-event* budaya dan kesenian yang menjadi magnet bagi para wisatawan untuk berkunjung. Kalau dilihat dari 2011-2016 ada kenaikan wisatawan dalam negeri ke Semarang sekitar 2 juta hingga 4 juta orang. Kalau yang wisatawan mancanegara dari 28.000 naik menjadi 110.000 orang. Dengan kenaikan itu, kami harapkan bisa memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Karena, semakin banyak yang berkunjung tentu akan menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Semarang.

Tabel 1 Data Wisatawan di Jawa Tengah.

Tahun/ Year	Wisatawan/ Visitors		Jumlah/ Total
	Mancanegara/ International	Domestic/ Domestic	
2011	392 895	21 838 351	22 231 246
2012	372 463	25 240 021	25 612 484
2013	388 143	29 430 609	29 818 752
2014	419 584	29 852 095	30 271 679
2015	375 166	31 432 080	31 807 246
2016	578 924	36 899 776	37 478 700

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018

Potensi Wisata dari segi ekonomi sangat memberikan dampak yang positif bagi daerah, masyarakat sekitar dan para wisatawan itu sendiri. Pemasukan untuk daerah yaitu dari pajak tempat wisata, karcis parkir dan karcis tiket masuk tempat wisata. Untuk ekonomi masyarakat mendapat dari berjualan disekitar area tempat wisata dan mendapatkan lapangan pekerjaan. Sedangkan untuk wisatawan sendiri, mereka mendapatkan suatu sajian wisata atau tempat wisata yang memanjakan diri.

Potensi Taman Wisata Burung Berkicau di Bandungan sangat bagus. Karena, masyarakat di Bandungan memiliki banyak pemelihara Burung Berkicau ada yang suka ikut Lomba ada yang hanya buat harian biasa dirumah, ada juga yang di buat penangkaran. Setiap lomba yang diadakan dalam satu minggu sekali di area kompetisi Gantangan Panca Laras selalu penuh dan setelah kompetisi selesai sesuai jadwal yang sudah dikeluarkan oleh pihak panitia Gantangan Panca Laras peserta kompetisi terkadang meminta diadakan tambahan satu kali atau dua kali, dikarenakan banyaknya peserta dan kurang puasnya peserta atas hasil yang didapat.

Di Bandungan belum ada Taman Wisata Burung Berkicau yang memenuhi kebutuhan pecinta burung dan wisatawan lain. Di Bandungan baru ada tempat kompetisi burung berkicau. Dalam upaya pengembangan pariwisata di Bandungan yang memiliki fasilitas pendukung atau yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan atau masyarakat luas dan mempunyai berbagai jenis tujuan wisata. Oleh karena itu, dengan adanya wisata taman Burung Berkicau yang bernuansa baru di Bandungan, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif objek wisata yang ada di Bandungan.

1.2.3 Aktivitas Pecinta Burung Berkicau di Kecamatan Bandungan

Bandungan tidak hanya memiliki wisata alam atau kuliner. Bagi pecinta burung berkicau di Bandungan ada beberapa aktivitas antara lain :

a. Kompetisi

Kompetisi burung berkicau di Bandungan diadakan 1 minggu sekali tepatnya pada hari jumat pukul 13.00-Selesai (tergantung peserta kompetisi). Jenis burung berkicau yang dilombakan ada beberapa jenis diantaranya *Love bird (Agapornis)*, Pleci (*Zosterops*), Murai (*Copsychus Malabaricus*), Kenari (*Serinus*

Canaria), Cucak Hijau (*Chloropsis Sonnerati*), Cendet (*Lanius Schach*) dan Kacer (*Copsychus Saularis*).



Gambar 2 Gantangan Pancalaras
Sumber: Semarang Coret, 2018

b. Penangkaran

Penangkaran burung berkicau di Bandungan tidak sebanyak jenis burung yang di lombakan. Ada beberapa penangkaran burung yang ada di Kecamatan Bandungan diantaranya Burung Love Bird (*Agapornis*), Burung Perkutut (*Geopelia Striata*) dan Burung Murai (*Copsychus Malabaricus*). Berikut beberapa tempat penangkaran yang ada di Bandungan.



Gambar 3 Penangkaran Murai Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 4 Penangkaran Love Bird
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 5 Penangkaran Perkutut
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

c. Komunitas

Burung juga mempunyai komunitas di dalamnya berisi berbagai macam bahasan, diantaranya membahas jenis burung, makanan burung, vitamin burung dan karakter burung itu sendiri. Karena burung memiliki karakter masing-masing. Cara merawat burung juga berbeda antara burung untuk lomba dan burung untuk rumahan. Di dalam membahas itu semuanya. Beberapa nama komunitas burung yang ada di Bandung diantaranya Ambarawa SF, Sumowono SF, Bandung SF, Roda Gila SF, Saroungan SF, Montanus SF, Auriventer SF dan Raja Giles. Angka pasti belum tetap, jumlahnya cukup banyak.

d. Jual Beli

Burung di Bandungan tidak untuk hobi dan kesenangan. Di Bandungan Burung Berkicau juga diperjual belikan untuk penghasilan maupun bisnis tersendiri dan yang diperjual belikan bukan hanya burung saja, di Bandungan sangkar, vitamin, makanan dan asesoris burung lainnya di Bandungan diperjual belikan. Untuk burung yang diperjual belikan di Bandungan banyak jenis, dari anakan burung, induk burung, bakalan burung dan gacok burung. Media jual beli burung, sangkar, vitamin, makanan dan asesoris lainnya di Bandungan dari Komunitas, Pasar Burung, Sosial Media dan di area kompetisi Burung Berkicau.



Gambar 6 Pasar Burung
Sumber: www.Google.com

Berdasarkan uraian di atas perlu penulis mengajukan Judul “Taman Wisata Burung Berkicau” untuk merencanakan Taman Wisata Burung Berkicau di Bandungan Kabupaten Semarang yang bisa memenuhi kebutuhan pecinta burung di area Kabupaten Semarang dan dapat menambah tempat wisata di Bandungan yang berwujud Taman Wisata Burung Berkicau. Taman Wisata ini diperuntukkan untuk semua kalangan, semua umur dan tidak untuk pecinta burung berkicau saja. Taman Wisata Burung Berkicau ini nantinya akan berisi Rekreasi, Penangkaran, Kompetisi, Komunitas dan Jual Beli.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat masalah dalam perancangan Taman Wisata Burung Berkicau adalah :

1. Bagaimana merencanakan Taman Burung Berkicau sebagai tempat Rekreasi yang mewadahi Penangkaran, Kompetisi, Komunitas dan Jual Beli ?
2. Bagaimana merencanakan bangunan sangkar burung dan fasilitas lain menjadi elemen yang rekreatif ?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan perancangan Taman Wisata Burung Berkicau di Kecamatan Bandungan adalah :

1. Mewujudkan tempat wisata yang baru yang ada di Bandungan yaitu Taman Wisata Burung Berkicau.
2. Mewujudkan sirkulasi yang nyaman untuk wisatawan di Taman Wisata Burung Berkicau.
3. Mewujudkan wadah atau tempat untuk pecinta burung di Bandungan.

1.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batasan dan Lingkup Pembahasan terfokus pada Perencanaan Taman Wisata Burung Berkicau di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Rekreasi, Penangkaran, Komunitas, Kompetisi dan Jual Beli).

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Beberapa yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Metode Observasi Mengamati langsung ke lapangan yang mempunyai potensi didirikannya sebuah Taman Burung Berkicau untuk mendapatkan data primer berupa kondisi site.
- b. Metode Wawancara Memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

- c. Metode Studi Literatur Pengumpulan data sekunder dilakukan menggunakan metode studi literatur yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari dan memahami studi pustaka, baik data dari berbagai sumber buku-buku jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1.6.2 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data, didapatkan dari Studi Literatur dan Survey Lokasi Site. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada di lapangan yang selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi konsep design terbaik yang nantinya akan dipakai.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat yang akan didapatkan, serta bagaimana sistem penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan konsep yang mendasari dalam proses menganalisis permasalahan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang lokasi serta potensi yang dapat digali dari tempat untuk proses pengolahan data dalam perencanaan konsep bangunan.

BAB IV ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang pendekatan konsep yang nantinya dipakai dalam desain dan disertai uraian pembahasannya.